

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Awal mula kata kepemimpinan yaitu pimpin, yang berarti orang yang memimpin. Pemimpin dapat juga didefinisikan sebagai seseorang yang mempunyai bakat untuk memimpin, mempengaruhi banyak orang maupun kelompok. Menurut Kamus baru Sosiologi, pemimpin merupakan seseorang yang berperan penting untuk mempengaruhi kelompok.<sup>1</sup> Kesimpulan dari pengertian pemimpin adalah usaha yang dilaksanakan oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain demi mencapai kebaikan bersama.

Menurut Stephen R. Covey, kepemimpinan memiliki empat peran antara lain: *Modelling*, merupakan tugas pemimpin dalam memperlihatkan perilaku yang baik bagi pengikutnya. Teladan merupakan tindakan yang ampuh dalam membawa perubahan kelompok yang handal seperti yang diinginkan oleh pemimpin karena

---

<sup>1</sup> Suwatno, "Pemimpin dan Kepemimpinan", Jakarta, Bumi Aksara, 2019, hl.4-5.

pengikut dalam tim menilai perlakuan baik buruknya pemimpin, sehingga mereka pun akan mengikuti sifat tersebut dalam menciptakan kebiasaan dalam komunitas tersebut. *Pathfinding*, tugas kedua dari seorang pemimpin yaitu menentukan tujuan.<sup>2</sup>

Seorang pemimpin bertugas memutuskan tujuan dan langkah-langkah untuk disampaikan kepada para pengikutnya. Sangat perlu bagi pemimpin untuk melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan meyakinkan pengikut memahami dan mengerti tujuan yang ingin mereka capai bersama. *Aligning* adalah metode berkelanjutan untuk para pemimpin. Pada tugas *Aligning*, pemimpin bekerja untuk mengayomi agar kelompok sejalan dengan tujuan bersama. Tidak hanya itu, pada tugas ini pemimpin membuat penyusunan serta penyesuaian, sehingga diperlukan kelenturan metode untuk bisa beradaptasi dengan peralihan yang akan muncul. *Empowering* berarti menguatkan. Dalam tugas Pemberdayaan, fungsi pemimpin menitikberatkan dalam peningkatan kemampuan anggota, melepaskan kepercayaan dan kewajiban, serta menolong anggota saat dibutuhkan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu metode yang dilakukan oleh seorang

---

<sup>2</sup> Stephen Covey, "Kepemimpinan", 25 April 2014, <https://quickstart-indonesia.com/kepemimpinan/>

pemimpin dalam mengambil hati para pengikutnya untuk melakukan visi bersama.

Pemimpin gereja harus unggul dalam memberikan pelayanan dengan menjadi teladan melalui pengabdian diri dan sukarela dalam melayani jemaatnya. Pemimpin gereja bertugas menjaga, menuntun, merawat, dan membina pertumbuhan bagi jemaatnya. Tugas pemimpin gereja bukanlah suatu hal yang ringan oleh sebab itu dibutuhkan banyak pengorbanan dan kerelaan hati dalam melaksanakan tugas.<sup>3</sup>

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014, menjelaskan mengenai kesehatan jiwa menjamin semua orang bisa mendapatkan kapasitas hidup yang layak, menikmati dan merasakan kehidupan perilaku yang baik, terlepas dari hal kegelisahan, penindasan/tekanan, serta halangan lainnya yang dapat menganggunya perilakunya.<sup>4</sup> Maksud kodifikasi kesehatan yang ingin diperoleh adalah terciptanya tingkat kesehatan yang maksimal. Untuk dapat sampai pada maksud itu mesti diadakan beragam usaha/solusi penyimpangan perilaku dengan ancangan/pendekatan peningkatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan. Usaha tersebut wajib dilakukan dengan cara terpadu,

---

<sup>3</sup> Djone Georges Nicolas et all, "Krisis Keteladanan Kepemimpinan Gereja:Fondasi Gembala Sebagai Pemimpin Gereja Berdasarkan 1 Petrus 5:2-4", *Jurnal Syntax Idea*, 3, no.2 (2021).

<sup>4</sup> Iqbal Fajar Iman, *Skripsi: Pelaksanaan Pasal 86 Undang-Undang No 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa (Studi di Dinas Sosial Kabupaten Malang dan Polres Malang)*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2019), Hal.5.

menyeluruh (diterima dengan baik), dan berkesinambungan oleh pemimpin gereja.

Perilaku menyimpang adalah sebuah perbuatan yang melanggar peraturan yang diberlakukan dalam tatanan sosial masyarakat. Perilaku menyimpang dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok yang dapat menimbulkan korban dan terkategori sebagai suatu pelanggaran, kenakalan, dan kejahatan.<sup>5</sup>

Perilaku menyimpang merupakan kendala yang terjadi di tiga jemaat di Desa Datubaringan yang seharusnya menjadi salah satu tugas pokok pendeta dan majelis selaku pemimpin gereja yang melayani. Pendeta selaku pemimpin rohani cenderung memiliki sifat melayani dengan harapan dapat memberikan pelayanan kepada jemaatnya dan mampu menyusun konsep program kerja atas apa yang telah diembankan. *Servant leader* yang dimiliki oleh seorang pendeta memiliki karakteristik yakni; membangun komunitas dan berkomitmen pada perkembangan orang lain, mampu berorientasi ke masa yang akan datang, mampu membujuk, empati, memulihkan, dan mendengar.<sup>6</sup> Pada umumnya peran tersebut tidak berbeda dari kepemimpinan dalam organisasi dan

---

<sup>5</sup> Ciek Julyati Hisyam, *Perilaku Menyimpang*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.2.

<sup>6</sup> Very Alexander Maoe at all, "Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pendeta Gereja Kristen Protestan di Bali", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.5 (2016):1279-1308.

pelayanan rohani yang dilakukan oleh pendeta kepada jemaatnya adalah peran profesi pendeta itu sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang merupakan suatu tindakan buruk yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan banyak orang.

Usaha mengadakan ancangan/pendekatan holistik tidak mesti mengharapkan kelengkapan prasarana seperti rumah sakit, rumah khusus atau peralatan lainnya. Gereja bisa menggunakan tenaga yang terdapat di dalam gereja agar dapat saling membantu, situasi seperti ini pendeta sebagai pemimpin dalam gereja berperan penting dan besar untuk memutuskan serta membuat kebijakan dan prosedur.

Melayani orang-orang yang berperilaku menyimpang merupakan wujud pelayanan sosial bagi gereja. Pelayanan sosial merupakan wujud pelayanan bagi banyak orang. Bentuk pelayanan yang memperhatikan orang-orang disekitarnya. Pelayanan sosial dapat dilakukan oleh siapapun, termasuk gereja.<sup>7</sup>

Terkhusus beberapa anggota jemaat yang berperilaku menyimpang di Desa Datubaringan yang juga membutuhkan pelayanan. Bukan hanya orang sehat dan normal yang mendapatkan

---

<sup>7</sup> Fransius Kusmanto, "Peran Gereja di dalam Menolong Orang-orang yang Depresi", *Jurnal Teologi*, 11, no. 2 (2022), 2.

pelayanan melainkan mereka yang berperilaku menyimpang pun sangat membutuhkan akan hal tersebut.

Gereja memiliki peran penting untuk menjangkau setiap orang dalam bentuk pelayanan sosial. Mengamati perihal yang terjadi kepada beberapa anggota jemaat di Desa Datubaringan yang berperilaku menyimpang, gereja memiliki tuntutan yang sangat besar untuk melayani orang-orang tersebut.

Gereja harus melihat bahwa pelayanan itu bukan hanya kepada jemaat yang sehat dan normal melainkan jemaat yang berperilaku menyimpang ataupun sakit juga membutuhkan pelayanan. Dalam Kitab Markus 2:17, mengatakan: “Yesus mendengarnya dan berkata kepada mereka: “Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa”<sup>8</sup>. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tugas dan peran kepemimpinan Gereja Toraja Mamasa Kecamatan Pana’ Kabupaten Mamasa?

## **B. Fokus Masalah**

Yunus Selan melakukan penelitian berjudul “Peranan Pemimpin dalam Memperlengkapi Jemaat Bagi Pertumbuhan Gereja”.<sup>9</sup> Dengan tujuan

---

<sup>8</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, (Jakarta: LAI, 2012).

<sup>9</sup> Yunus Selan, “Peranan Pemimpin dalam Memperlengkapi Jemaat Bagi Pertumbuhan Gereja”, *Jurnal Luxnos*, 4, No.1 (2018).

untuk mengetahui bagaimana peran pemimpin gereja dalam memperlengkapi jemaat bagi pertumbuhan gereja. Hasil menunjukkan bahwa tugas seorang pemimpin dalam gereja sangat penting bagi peningkatan ketaatan jemaat.

Heryanto melakukan penelitian berjudul Peran Pemimpin Gereja Terhadap Aksi Kekerasan.<sup>10</sup> Dengan tujuan membangun persepsi yang holistik yang menyebabkan munculnya paksaan untuk memberikan pemahaman tentang realita hidup dari segala hal atau disebut juga dengan *worldview* kepada pemimpin gereja sekarang ini untuk menentukan metode penting yang dapat memberikan keuntungan kepada seluruh pihak dalam mewujudkan ketenangan dan ketentraman. Namun, dalam penelitian ini lebih ditekankan pada peran pemimpin Gereja Toraja Mamasa dalam penanganan perilaku menyimpang di Desa Datubaringan Kecamatan Pana' Kabupaten Mamasa.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah melihat latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana peran pemimpin gereja dalam penanganan perilaku menyimpang di Desa Datubaringan

---

<sup>10</sup> Heryanto, "Peran Pemimpin Gereja Terhadap Aksi Kekerasan", *Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, 1, No.2, 2018.

Kecamatan Pana' Kabupaten Mamasa sehingga tidak ada perhatian khusus yang diberikan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah maka yang akan menjadi tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peran guru jemaat, dan pendeta dalam penanganan perilaku menyimpang di Desa Datubaringan Kecamatan Pana' Kabupaten Mamasa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademik**

Diharapkan tulisan ini dapat memberi manfaat serta pengetahuan positif untuk mengembangkan pendidikan di IAKN Toraja, khususnya di Kepemimpinan Kristen dalam mata kuliah Kepemimpinan Pastoral dan Pastoral Konseling.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Pendeta**

Diharapkan tulisan ini dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan bagi pendeta dalam melakukan pelayanan kepada jemaat yang berperilaku menyimpang.



b. Gereja

Diharapkan tulisan ini dapat memberi jawaban kepada gereja dalam menyusun program dan metode yang akan dilakukan dalam penanganan perilaku menyimpang.

c. Guru Jemaat

Diharapkan tulisan ini dapat memberi motivasi guru jemaat dalam memberi pengajaran dan nasehat kepada warga jemaat yang berperilaku menyimpang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka adalah bagian yang berisi kajian teori yang berkaitan dengan penelitian dan hal lain yang dapat menjadi faktor pendukungnya.

BAB III Metode penelitian yang berisi tentang metode yang digunakan, gambaran umum lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan informan/narasumber.

BAB IV Temuan penelitian dan analisis yang menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian, dan analisis penelitian.

BAB V Penutup yang adalah bagian akhir dalam penulisan skripsi. Bagian ini memuat kesimpulan dan saran